

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI MODEL COURSE REVIEW HORAY (CRH) PADA MATA PEMBELAJARAN IPA MENGIDENTIFIKASI FUNGSI ORGAN TUBUH

Dede Sugandi¹, Alfyan Syach², Nadia Juniarti³

^{1,2,3} STIT Rakeyan Santang Karawang

dedesugandi@gmail.com, alfyansyach38@gmail.com, nadiajuni@gmail.com

Corresponding author: dedesugandi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap belajar siswa terdapat pelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurangnya komunikasi antara Guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Course Riview Horay (CRH) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Sirnabaya II Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Sesuai metode dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planing (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), reflection (refleksi). Hal itu dapat dilihat dari perolehan data hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus kesatu sampai siklus ketiga dengan perolehan hasil observasi siswa siklus ke-1 mencapai 70%, siklus ke-2 82%, siklus ke-3 90%. Sedangkan perolehan hasil angket Minat Belajar terjadinya peningkatan setiap siklusnya yaitu siklus ke-1 79%, siklus ke-2 85% dan siklus ke-3 89%. Berdasarkan data diatas, serta membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay telah terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar siswa, dan sudah mencapai tingkat ketuntasan sebgaiian sudah diterapkan.

Kata kunci: Model Course Review Horay, Minat Belajar, Pembelajaran IPA

Abstract

The problem found in this study is the low interest in student learning towards student learning in science lessons. This is caused by several things including the use of inappropriate learning methods, inadequate facilities and infrastructure and a lack of communication between teachers and students, as well as students and students. This study aims to describe the application of the Course Review Horay (CRH) learning model in improving students' interest in learning science in class V SD Negeri Sirnabaya II Telukjambe Timur District, Karawang Regency. According to the method chosen, namely classroom action research, this research uses the action research model from Kemmis and Mc Taggart, which is in the form of a spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning (plan), action (action), observation (observation), reflection (reflection). This can be seen from the acquisition of data from observations of the learning process from the first cycle to the third cycle with the acquisition of student observations in the 1st cycle reaching 70%, 82% in the 2nd cycle, 90% in the 3rd cycle. Meanwhile, the results of the Interest in Learning questionnaire increased in each cycle, namely the 1st cycle 79%, the 2nd cycle 85% and the 3rd cycle 89%. Based on the data above, it also proves that by using the Course Review Horay learning model there has been an increase in the achievement of student learning outcomes, and has reached a level of completeness, some of which have been implemented.

Keywords: Horay's Course Review Model, Interest in Learning, Science Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan merujuk kepada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya” (Depdiknas, 2003). Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pendidikan formal adalah jalur yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan sekolah dasar berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai agama masing-masing yang dianutnya. Harapan tentunya siswa dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang termasuk sangat penting bagi siswa. Pembelajaran IPA disekolah dasar bagi siswa untuk dapat menerima dan teknologi selanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi (Barlia, 2009). Pembelajaran IPA diarahkan untuk “Mencari tahu dan berbuat sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan pembelajaran IPA di SD dikembangkan dengan berorientasi pada tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana tujuan tersebut tercapai sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan timbal balik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam ini guru diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode, media, strategi, dalam mengajar dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut (Ulfah, 2019). Sebagai pengelola pembelajaran, guru perlu menetapkan pendekatan apa yang digunakan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam pendidikan, ada titik acuan pembelajarannya adalah guru dan ini disebut pembelajaran berorientasi pada guru (*Teacher oriented approach*). Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi (mengajarnya) merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa belajar mengajar. Karena itu, pengenalan terhadap berbagai model mengajar beserta penerapannya dalam kegiatan mengajar yang dikembangkan guru, merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari. Menurut (Musyadad, 2019) bahwa pada proses pembelajaran terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam membentuk suatu pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA kelas V SDN Sirnabaya II, ditemukan permasalahan minat belajar siswa. Hal itu dapat dibuktikan dengan sebagian siswa pada saat pembelajaran cenderung tidak memperhatikan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas kelompok hanya mengandalkan satu orang sementara yang lainnya asik ngobrol, siswa tidak berani bertanya, sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan diatas tentunya dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Course Riview Horay (CRH). Huda mengemukakan bahwa model pembelajaran Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “Horay ” (Miftahul, 2013). Maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Sirnabaya II Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

B. Kajian Pustaka

Menurut ahli Ernest R. Hilgard dalam (Arifudin, 2018), Belajar memiliki pengertian sebagai proses dari perbuatan yang telah dilakukan dengan sengaja atau dilakukan dalam keadaan sadar. Kemudian menimbulkan adanya perubahan dan menyebabkan keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Berdasarkan pengertian ini belajar juga menimbulkan perubahan diri dan lebih baik jika atas kemauan dari masing-masing pribadi dan bukan paksaan, karena dengan cara ini tak jarang mereka yang belajar berakhir depresi hingga tekanan mental. Menurut Ayuningtyas minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam kelasnya akan menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif dengan proses belajar di kelas seperti sering bertanya pada guru, rajin mengerjakan pekerjaan rumah, mencari referensi materi pelajaran sekolah dengan rasa senang, ikhlas dalam menjalankan kegiatan tanpa ada ada pemaksaan dari dalam dan dari luar individu (Ayuningtyas, 2005). Dalam arti lain bahwa minat belajar siswa merupakan rasa suka dan ketertarikan pada aktifitas belajar antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan partisipasinya pada suatu aktifitas yang dia minati khusus di kelas (Yeftha et al., 2020).

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri ciri sebagai berikut: a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas aktivitas yang diminati. d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. f) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. g) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disukai (Slameto, 2010).

Jadi, model pembelajaran *Course Review Horay* ini merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik, karena dalam model pembelajaran *Course Review Horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan menerikan kata "horay" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan. Huda mengemukakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan sesuatu kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "Horay" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Huda, 2014). berpendapat bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil.

Adapun menurut Agus Suprijono, langkah-langkah Model Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) : 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin diacapai. 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab. 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. 6) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan

guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x). 7) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya. 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh. 9) Penutup (Supriyono, 2008).

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Suharsimi dalam Mohamad Asrori, mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “penelitian” dan “kelas” (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011). Suhardjono mendefinisikan pula bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Metode PTK dengan model Kemmis & Mc Taggart, model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami (Suharjono Arikunto, 2010). Rancangan Kemmis & Mc. Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe) dan refleksi (reflect). Tahap – tahap ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru SDN Sirnabaya II, dan data dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. analisis data yang digunakan yaitu teknik data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor tes untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa. Hasil skor tes tersebut dapat dari tes hasil belajar dan hasil observasi minat belajar siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian awal, peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri Sirnabaya II. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, pemahaman siswa tentang IPA pada pembelajaran mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan masih rendah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tidak berani mengemukakan ide/gagasan, kurangnya minat siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus ke III, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian pelaksanaan tindakan kesatu, kedua dan ketiga menunjukan bahwa penggunaan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan.

1) Hasil Belajar

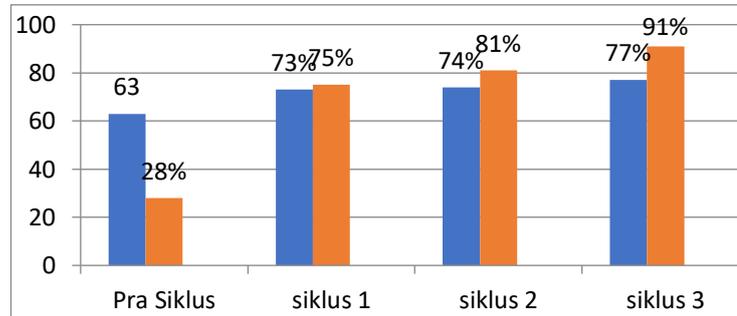
Peningkatan hasil belajar ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, sebaliknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 keatas mengalami peningkatan yang cukup berani. Berdasarkan batas lulus atau passing grade (indikator kinerja) yang ditetapkan peneliti dari ketiga pebagian tadi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Rata-Rata dan Prosentase hasil belajar pada setiap siklus

Tindakan	Nilai Rata-rata	prosentase	keterangan
Pra Siklus	63	28%	
Siklus I	73	74%	Meningkat
Siklus II	74	81%	Meningkat

Siklus III	77	91%	Meningkat
------------	----	-----	-----------

Diagram Rekapitulasi Rata-rata dan prosentase Hasil Belajar pada setiap siklus



Dengan gambar hasil belajar diatas, maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan.

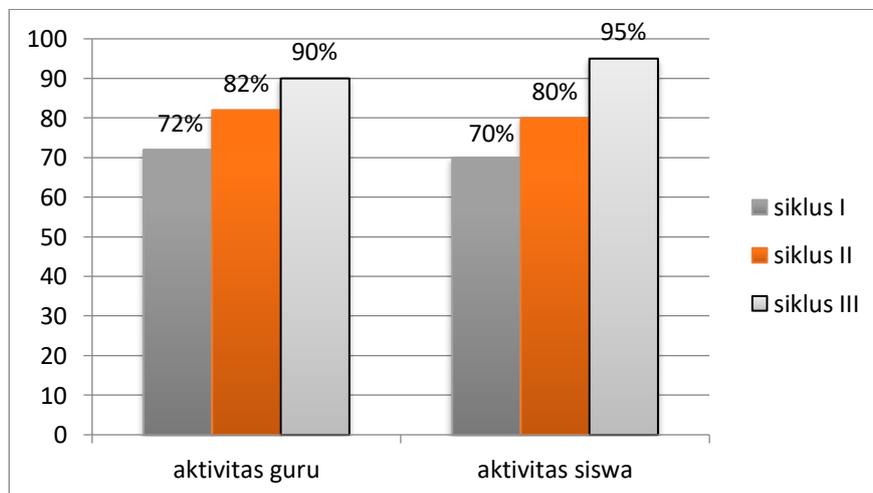
1. Proses Belajar

Melalui 3 siklus tindakan yaitu siklus ke 1, ke 2, ke 3 keterlibatan siswa secara fisik, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran baik secara klasikal maupun individu terus mengalami peningkatan. Ini berdasarkan pengamatan secara langsung oleh peneliti bekerja sama dengan rekan-rekan observer, maka untuk itu penilaian setiap siklus dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut ini :

Tabel Rekapitulasi Hasil pengamatan Proses Belajar PBM Guru dan Siswa

No	Pengamatan	Prosentase			Keterangan
		Siklus 1	Siklus II	Siklus III	
1	Aktivitas Guru	72%	82%	90%	Meningkat
2	Aktivitas Siswa	70%	80%	95%	Meningkat

Diagram Rekapitulasi hasil pengamatan proses PBM Guru dan Siswa



Dengan gambaran hasil observasi di atas, maka terbukti bahwa penggunaan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan guru dan Siswa pada saat pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar juga terdapat peningkatan sangat signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan pengamatan terdapat pembelajaran menggambarkan penerapan model *Course Review Horay* terdapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal itu bisa dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa berani bertanya. Pembelajaran menjadi menyenangkan, tubuhnya rasa tanggung jawab, terjalin kerja sama yang baik dan partisipasi belajar siswa cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA

2. Hasil angket

Data lain yang ditemukan Minat belajar siswa adalah bentuk angket, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

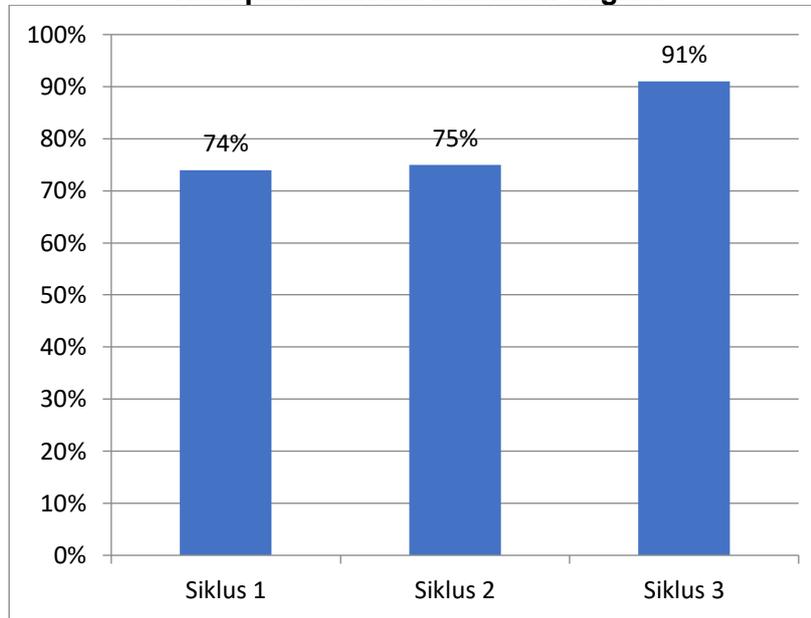
Rekap hasil angket

No	Pernyataan	SIKLUS KE1	SIKLUS KE2	SIKLUS KE3	KET
1	saya mengikuti pelajaran IPA dengan perasaan senang	65 %	84%	87%	Meningkat
2	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi	72 %	81%	91%	Meningkat
3	Saya ingin belajar hal- hal yang baru	65%	87%	94%	Meningkat
4	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru	75%	75%	84%	Meningkat
5	saya selalu aktif dalam pembelajaran IPA	69%	91%	94%	Meningkat
6	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya	78%	94%	96%	Meningkat
7	Saya aktif ketika diskusi kelompok	73%	75%	96%	Meningkat
8	Sesi diskusi dalam pelajaran membuat saya senang	69%	81%	87%	Meningkat
9	Saya berdiskusi kelompok terkait dengan materi	62%	78%	81%	Meningkat
10	Saya sangat senang memprekasikan hasil kerja kelompok	75%	84%	87%	Meningkat
11	Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang materi IPA kepada guru dan teman-teman lainnya	81%	94%	96%	Meningkat
12	Saya senang mencoba mengerjakan soal IPA	78%	84%	87%	Meningkat
13	Saya berani mengemukakan pendapat yang dianggap benar	87%	94%	96%	Meningkat

Rata- rata hasil angket	74%	85%	91%	
-------------------------	-----	-----	-----	--

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data rakap minat belajar siswa. Disetiap siklusnya dapat dilihat diagram berikut ini:

Diagram
Rekapitulasi Rata-tata hasil angket



E. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Sirnabaya II adalah teknik pembelajaran menggunakan alat bantu (media) berupa media visual dalam menyampaikan materi ajar menggunakan pemetaan pikiran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi secara terkonsep. Dengan langkah-langkah diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, memberikan soal secara acak yang diambil dari dalam kotak, setiap kelompok mengadakan diskusi untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, kelompok yang paling banyak menjawab benar langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya masing-masing, memberikan reward pada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak mengatakan "horay". Penggunaan Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan minat belajar siswa terdapat pembelajaran IPA cukup efektif diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Sirnabaya II karawang. Hal ini terbukti dengan dari perolehan data hasil pengamatan proses pembelajaran dari siklus kesatu sampai siklus ketiga dengan perolehan hasil observasi siswa siklus ke-1 mencapai 70%, siklus ke-2 82%, siklus ke-3 90%. Sedangkan perolehan hasil observasi guru siklus ke-1 mencapai 72%, siklus ke-2 82% dan siklus ke-3 90%. nilai rata-rata angket Minat Belajar terjadinya peningkatan setiap siklusnya yaitu siklus ke-1 74%, siklus ke-2 85% dan siklus ke-3 91%.

Referensi

- Arifudin, O. (2018). PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN STIT RAKEYAN SANTANG KARAWANG. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*.

Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Ayuningtyas, P. (2005). *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada Posisi Duduk Di Belakang*.
- Barlia, L. (2009). *Teori Pembelajaran Sains Disekolah Dasar*. Royyan Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Miftahul, H. (2013). *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajaran.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2011). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Musyadad, V. F. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA PADA KONSEP PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP DARATAN. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1–13.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Indonesia.
- Suharjono Arikunto, D. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Supriyono, A. A. dan W. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ulfah. (2019). PERAN KONSELOR DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Yeftha, Y., Haryanto, Z., & Saputra, Y. W. (2020). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Geografi Dengan Model Inkuiri Terbimbing Di SMAN 3 Samarinda. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 15–26.